



EKASAKTI JURNAL PENELITIAN & PENGABDIAN (EJPP)



Doi:

Lisensi: <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Diterima: 18 November 2024, Diperbaiki: 20 November 2024, Diterbitkan: 23 November 2024

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERSONAL HYGIENE REMAJA PUTRI PADA SAAT MENSTRUASI DI SMP NEGERI 1 BANGKINANG

Putri Airiena Syakinah¹, Ade Dita Puteri², Syukrianti Syahda³

^{1,2}Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

³Program Studi Kebidanan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Corresponding Author: syakinahputriairiena@gmail.com

Abstract: *During menstruation, young women's reproductive organs that are not kept clean are very susceptible to disease due to fungi, bacteria, parasites and viruses that are susceptible to entering the vaginal canal. So, young women during menstruation must pay attention to personal hygiene as best as possible to improve health from an early age and efforts to prevent disease. The aim of the research is to determine the factors related to the personal hygiene of young women during menstruation at SMP Negeri 1 Bangkinang in 2024. This type of research is quantitative analytical with a cross sectional research design, this research was carried out on 07-11 June 2024 at SMP Negeri 1 Bangkinang. The sample in this study was all female students in grades VII and VIII at SMP Negeri 1 Bangkinang totaling 90 female students according to the sample criteria. The sampling technique used was Total Sampling. The data collection tool in this research used a questionnaire. Data analysis in this study used univariate and bivariate analysis with the chi square test. The research results showed that there was a significant relationship between knowledge (p value 0.006), attitudes (p value 0.017), sources of information (p value 0.018) and personal hygiene during menstruation among young women at SMP Negeri 1 Bangkinang. It is hoped that young women will always pay attention to personal hygiene during menstruation in daily life to prevent or reduce itching in the feminine area, infections of the reproductive organs and urinary tract infections.*

Keywords: *Attitudes, Information Sources, and Personal Hygiene during Menstruation.*

Abstrak: Saat menstruasi organ reproduksi remaja putri yang tidak terjaga kebersihannya sangat mudah terserang penyakit akibat jamur, bakteri, parasit, maupun virus rentan ke liang vagina. Sehingga, remaja putri pada saat menstruasi harus memperhatikan personal hygiene sebaik mungkin untuk peningkatan kesehatan sejak dini dan upaya terhadap pencegahan penyakit. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan Personal Hygiene Remaja Putri pada saat Menstruasi di SMP Negeri 1 Bangkinang Tahun 2024. Jenis penelitian ini adalah analitik kuantitatif dengan desain penelitian cross sectional, penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 07-11 Juni 2024 di SMP Negeri 1 Bangkinang. Sampel dalam penelitian ini seluruh siswi kelas VII dan VIII yang berada di SMP Negeri 1 Bangkinang berjumlah 90 siswi sesuai kriteria sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Total Sampling. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisa univariat dan bivariat dengan uji chi square. Hasil penelitian didapatkan ada hubungan yang signifikan antara

pengetahuan (p value 0,006), sikap (p value 0,017), sumber informasi (p value 0,018) dengan personal hygiene saat menstruasi pada remaja putri di SMP Negeri 1 Bangkinang. Diharapkan bagi remaja putri senantiasa memperhatikan personal hygiene saat menstruasi dalam kehidupan sehari-hari guna mencegah maupun mengurangi gatal-gatal didaerah kewanitaan, infeksi pada organ reproduksi dan infeksi saluran kemih.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Sumber Informasi, dan Personal Hygiene saat Menstruasi.

PENDAHULUAN

Personal hygiene adalah bagian penting dari menjaga kesehatan reproduksi remaja putri saat menstruasi. *Personal hygiene* selama menstruasi berarti menjaga, mempertahankan, dan meningkatkan kebersihan dan kesehatan fisik dan mental melalui tindakan yang dilakukan oleh wanita selama menstruasi. (Bujawati et al., 2017). Kebersihan perorangan sangat penting untuk kesehatan remaja putri karena mencegah gangguan pada fungsi alat reproduksi. Buruknya *personal hygiene* saat menstruasi berpengaruh bagi kehidupan di masa depan, mengingat remaja adalah generasi penerus dan akan menjadi orang tua bagi generasi berikutnya. Oleh karena itu, remaja putri yang sedang menstruasi harus memperhatikan kebersihan organ reproduksi mereka sebaik mungkin, terutama bagian kemaluan, untuk peningkatan kesehatan sejak dini dan upaya terhadap pencegahan penyakit (Sri utami, 2023).

Menurut data dari Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) tahun 2016, hanya 21,3% remaja yang menerapkan *hygiene* yang baik saat menstruasi. Selain itu, Survei Demografi Kesehatan Indonesia menunjukkan bahwa 66,6% remaja putri masih kurang menjaga kebersihan saat menstruasi (Arifin et al., 2023). Saat menstruasi organ reproduksi remaja putri yang tidak terjaga kebersihannya sangat mudah terserang penyakit akibat jamur, bakteri, parasit, maupun virus rentan ke liang vagina. Akibat keringat dan darah yang keluar menempel dalam vulva selama menstruasi, 73% remaja mengalami gatal-gatal di area kulit genital atau tidak nyaman selama menstruasi, sehingga daerah kewanitaan menjadi lembab memungkinkan pertumbuhan bakteri dan jamur yang menyebabkan gatal dan infeksi (Kiftia et al., 2020).

Bahaya infeksi saat menstruasi meningkat akibat jumlah bakteri jahat di area kewanitaan bertambah seiring dengan bertambahnya pH (kadar keasaman menurun). Ini terjadi karena pH darah yang keluar lebih tinggi daripada pH area kewanitaan. Dalam keadaan normal, pH area kewanitaan idealnya berada di antara 3,5-4,5, tetapi meningkat menjadi 7,4 selama menstruasi (Baharu, clara et al., 2018). Di dunia, jumlah kasus Infeksi Saluran Reproduksi (ISR) tertinggi adalah pada usia remaja (usia 10-18 tahun) sebanyak 35%-42% dan dewasa muda (usia 18-22 tahun) sebanyak 27%- 33% (Fitrianti, 2023). Penyebab utama ISR, yaitu kekebalan tubuh yang lemah (20%), *hygiene* menstruasi yang buruk (30%), dan penggunaan pembalut yang tidak higienis saat menstruasi (50%) (Saraswati, 2017).

Menurut WHO, kejadian akibat infeksi alat reproduksi 80% di negara berkembang dan 25% di negara maju menghasilkan sekitar 5 juta setiap tahun. Penyakit akibat tidak menerapkan *personal hygiene* saat menstruasi seperti, risiko kanker rahim 77%, Infeksi Saluran Kemih (ISK) 68%, gatal-gatal kulit vagina 45%, keputihan 40%, radang permukaan vagina 35%, dan demam 15% (Rosdiana & Musaidah, 2019). Di Indonesia, wanita pernah

mengalami keputihan minimal satu kali dalam hidupnya sebanyak 75% dan mengalami keputihan sebanyak dua kali atau lebih sebanyak 45% (S. Handayani et al., 2017). Di Indonesia, 90% wanita mengalami keputihan, dan 60% dialami oleh remaja putri. (Nopiyanah & Futriani, 2023).

Keputihan yang terlambat diobati dapat menyebabkan masalah buruk bagi kehidupan remaja seperti infertilitas, radang panggul, dan salpingitis. Namun juga bisa merupakan gejala awal dari kanker serviks. Penderita Kanker serviks di Indonesia diperkirakan 90-100 per 100.000 orang setiap tahunnya, 90% kasus kanker serviks ditandai dengan keputihan. Sedangkan di provinsi Riau cukup tinggi, yaitu memiliki estimasi populasi absolut sebesar 4.694 orang dan persentase sebesar 0,7% (Rohidah & Nurmaliza, 2019). Sedangkan berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar tahun 2023, jumlah penderita ISK mencapai 1.221 orang, diantaranya wanita lebih banyak mengalami berjumlah 638 wanita, vaginitis 66 wanita, dan vaginosis bakterialis 21 wanita (Dinkes Kabupaten Kampar, 2023).

Kebersihan saat menstruasi sangat menentukan kesehatan seseorang. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 61 Tahun 2014 menyebutkan bahwa masalah kesehatan reproduksi remaja menjadi hal yang perlu dipertimbangkan dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan reproduksi (Fatimah & Kardi, 2023). Kesehatan reproduksi remaja adalah kondisi yang mencakup fungsi, komponen, dan proses baik secara fisik, mental, emosional dan spiritual serta bebas dari penyakit atau kecacatan dalam semua hal berkaitan dalam sistem reproduksi (Anwar et al., 2020).

Remaja putri masih memiliki pemahaman yang sangat minim tentang kesehatan reproduksi remaja, yaitu sebanyak 35% hingga 42% mengalami infeksi saluran reproduksi, 30% tidak menjaga kebersihan saat menstruasi dan lingkungan tidak bersih, dan 50% menggunakan pembalut yang tidak sehat. (Nugraheni & Romdiyah, 2021). Karena itu, remaja putri harus diberi perhatian khusus untuk menjaga kesehatan reproduksi mereka selama menstruasi. Faktor-faktor yang dapat mempermudah terjadinya perilaku kesehatan pada diri seseorang adalah pengetahuan. Seperti *personal hygiene* pada remaja putri akan terlaksana apabila remaja tersebut tahu apa manfaat dari *personal hygiene* tersebut (Baharu, clara et al., 2020). Pengetahuan tentang *personal hygiene* sangat penting untuk meningkatkan derajat kesehatan seseorang dengan memelihara, memperbaiki *personal hygiene* yang kurang, mencegah penyakit, dan meningkatkan rasa percaya diri (Gabur et al., 2017). Perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih baik daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan dan sikap memiliki peranan penting untuk mengimplementasi suatu tindakan. Sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk berperilaku. Salah satu sikap *hygiene* yang kurang saat menstruasi seperti kebersihan alat genitalia, pemakaian pembalut yang lama, pakaian dalam yang tidak menyerap keringat, dan pembalut yang tidak higienis saat menstruasi, di mana remaja menggunakan kain dipakai ulang yang mengeringkannya di tempat tersembunyi dari sinar matahari, yang berisiko menumbuhkan bakteri yang menyebabkan keputihan atau bau tak sedap di area kewanitaan. Informasi dapat berasal dari sumber langsung atau tidak langsung. Sumber langsung termasuk teman, guru, petugas kesehatan, dan keluarga. Sumber tidak langsung termasuk buku, brosur, iklan, dan media lainnya. Akses informasi tentang kesehatan reproduksi yang benar sangat luas, namun tidak dimanfaatkan dengan baik oleh remaja. Menurut Anggraini, (2021) remaja putri paling sering membicarakan menstruasi dengan ibu mereka (68,9%), kemudian dengan teman (26,4%),

guru (0,4%), dan tidak sama sekali (18,6%). Seseorang yang menerima dan menggunakan informasi akan meningkatkan pengetahuan. Dengan informasi, remaja putri akan sadar manfaat jika melakukan *personal hygiene* dan bahaya yang ditimbulkan jika tidak melakukan *personal hygiene* dengan baik saat menstruasi.

Berdasarkan Peraturan Menteri Nomor 23 Tahun 2017 tentang hari sekolah, sekolah di Indonesia menerapkan sistem pendidikan *full day* yaitu siswi bersekolah 8 jam/hari selama 5 hari (senin sampai jum'at). Dengan ini, remaja putri yang bersekolah dengan sistem *full day school* sangat harus memperhatikan kebersihan diri khususnya selama menstruasi. Oleh karena itu, remaja putri harus dilatih dalam hal pengetahuan, perspektif, dan sumber informasi yang diperlukan untuk menjalani kehidupan reproduktif yang sehat

Berdasarkan survey awal pada tanggal 29 Maret 2024 pada 3 sekolah, yaitu di SMP N 1 Bangkinang Kota, SMP N 1 Bangkinang, dan SMP N 1 Salo, dilakukan wawancara terhadap 10 siswi di SMP N 1 Bangkinang Kota didapat hasil rata-rata siswi *manarche* pada usia 11-13 tahun, 6 siswi tidak mengetahui tentang *personal hygiene* saat menstruasi, 7 siswi tidak tahu bahaya atau akibat jika tidak melaksanakan *personal hygiene* saat menstruasi, 5 siswi pernah keputihan sebelum atau sesudah menstruasi, 3 siswi pernah merasakan gatal-gatal daerah alat kelamin pada saat menstruasi, 3 siswi mengatakan Kebersihan daerah kewanitaan/ organ reproduksi tidak harus diperhatikan setiap saat Begitupun dengan penerapan *personal hygiene* saat menstruasi, seperti 6 siswi mengganti pembalut 2 kali sehari saat berada di sekolah dan 8 siswi mengganti pembalut 3 kali sehari saat dirumah, 4 siswi tidak mencuci tangan saat sebelum atau sesudah mengganti pembalut, 4 siswi membersihkan genetalia dimulai dari belakang (anus) ke arah depan (vagina), 2 siswi tidak pernah keramas saat menstruasi berlangsung, 3 siswi lebih suka memakai celana dalam yang ketat saat menstruasi. Sumber informasi yang didapat remaja putri tentang kebersihan saat menstruasi, 5 siswi mendapatkan sumber informasi dari ibu, 3 siswi mendapatkan sumber informasi dari guru, dan 2 siswi tidak pernah mendapatkan sumber informasi dari manapun.

Dari hasil wawancara terhadap 10 siswi di SMP N 1 Bangkinang didapat hasil, rata-rata siswi *manarche* pada usia 10-14 tahun, 8 siswi tidak mengetahui apa itu *personal hygiene* saat menstruasi, 9 siswi tidak tahu bahaya atau akibat jika tidak melaksanakan *personal hygiene* saat menstruasi, 8 siswi pernah keputihan sebelum atau sesudah menstruasi 2 siswi diantaranya pernah mengalami keputihan patologis. 8 siswi pernah merasakan gatal-gatal daerah alat kelamin saat menstruasi, 4 siswi mengatakan Kebersihan daerah kewanitaan/ organ reproduksi tidak harus diperhatikan setiap saat Melalui wawancara kepada guru Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) terdapat 1 siswi kelas VIII yang pernah mengalami Infeksi Saluran Kemih (ISK) ringan. Begitupun dengan penerapan *personal hygiene* saat menstruasi, seperti 9 siswi tidak pernah mengganti pembalut saat berada disekolah rata-rata memiliki kebiasaan memakai pembalut *double* dan 8 siswi mengganti pembalut 2 kali sehari saat dirumah, 6 siswi tidak mencuci tangan saat sebelum atau sesudah mengganti pembalut, 6 siswi membersihkan genetali dimulai dari belakang (anus) ke arah depan (vagina), 3 siswi memiliki kuku yang kotor, 3 siswi tidak pernah keramas saat menstruasi berlangsung, 3 siswi lebih suka memakai celana dalam yang ketat saat menstruasi. Sumber informasi yang didapat remaja putri tentang kebersihan saat menstruasi, 3 siswi mendapatkan informasi dari ibu atau kakak perempuan, dan 7 siswi tidak pernah mendapatkan informasi dari manapun.

Sedangkan hasil wawancara terhadap 10 siswi di SMP N 1 Salo didapat hasil rata-rata siswi *menarche* pada usia 11-14 tahun, 6 siswi tidak mengetahui apa itu *personal hygiene* saat menstruasi, 7 siswi tidak tahu bahaya atau konsekuensi jika menjaga *personal hygiene* saat menstruasi 8 siswi pernah keputihan sebelum atau sesudah menstruasi, 3 siswi pernah merasakan gatal-gatal daerah alat kelamin pada saat menstruasi, 4 siswi mengatakan Kebersihan daerah kewanitaan/ organ reproduksi tidak harus diperhatikan setiap saat. Begitupun dengan penerapan *personal hygiene* saat menstruasi, seperti 6 siswi mengganti pembalut 2 kali sehari saat berada disekolah dan 8 siswi mengganti pembalut 3 kali sehari saat dirumah, 4 siswi tidak mencuci tangan saat sebelum atau sesudah mengganti pembalut, 4 siswi membersihkan genetalia dimulai dari belakang (anus) ke arah depan (vagina), 2 siswi tidak pernah keramas saat menstruasi berlangsung, 5 siswi lebih suka memakai celana dalam yang ketat saat menstruasi. Sumber informasi yang didapat remaja putri tentang kebersihan saat menstruasi, 5 siswi mendapatkan sumber informasi dari ibu atau kakak perempuan, 3 siswi mendapatkan sumber informasi dari guru, dan 2 siswi tidak pernah mendapatkan sumber informasi dari manapun.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri di SMP Negeri 1 Bangkinang tahun 2024.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Desain penelitian ini menggunakan metode survei analitik, dengan pendekatan kuantitatif yang menggunakan rancangan *cross sectional* yang bersifat deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas VII dan VIII yang berada di SMP Negeri 1 Bangkinang berjumlah 99 siswi dengan jumlah sampel sebanyak 90 siswi, dikarenakan 9 siswi belum mengalami menstruasi sehingga diambil secara *total sampling*. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini yaitu lembar kuesioner. Kuesioner variabel independen yang terdiri dari 20 pertanyaan pengetahuan, 10 pertanyaan sikap, 1 pertanyaan sumber informasi dan untuk variabel dependen yang terdiri dari 10 pertanyaan *personal hygiene* saat menstruasi. Penelitian ini akan menggunakan analisa univariat dan bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 07 sampai 11 Juni 2024 di SMP Negeri 1 Bangkinang. Responden dalam penelitian ini sebanyak 90 responden. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah karakteristik responden, pengetahuan, sikap, sumber informasi, dan *personal hygiene* saat menstruasi di SMP Negeri 1 Bangkinang tahun 2024. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bentuk hasil penelitian dan pembahasan sebagai berikut:

Karakteristik Responden

Karakteristik responden terdiri dari kelas, umur, dan umur menstruasi pertama:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Responden di SMP Negeri 1 Bangkinang

No	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
----	----------	------------------	----------------

Kelas			
1	V II A	13	14,4
2	V II B	13	14,4
3	V II C	13	14,4
4	V III A	17	18,9
5	V III B	17	18,9
6	V III C	17	18,9
Umur			
1	12	4	4,4
2	13	35	38,9
3	14	40	44,4
4	15	11	12,2
Umur Menstruasi Pertama			
1	10	8	8,9
2	11	16	17,8
3	12	48	53,3
4	13	18	20,0
Jumlah		90	100

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 90 responden, mayoritas responden yang berada di kelas VIII yaitu sebanyak 17 responden (18,9%), mayoritas responden berumur 14 tahun yaitu sebanyak 40 responden (44,4%) dan mayoritas umur menstruasi pertama berumur 12 tahun yaitu sebanyak 48 responden (53,3%).

Analisa Univariat

Analisa univariat digunakan untuk mengembangkan distribusi frekuensi pengetahuan, sikap, sumber informasi dengan *personal hygiene* saat menstruasi. Adapun hasil univariat berikut ini:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan, Sikap, Sumber Informasi dengan *Personal Hygiene* saat Menstruasi di SMP Negeri 1 Bangkinang

No	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Pengetahuan			
1	Kurang	46	51,1
2	Baik	44	48,9
Sikap			
1	Negatif	58	64,4
2	Positif	32	35,6
Sumber Informasi			
1	Kurang	44	48,9
2	Baik	46	51,1
<i>Personal Hygiene</i> saat Menstruasi			
1	Tidak Baik	51	56,7

2	Baik	39	43,3
Jumlah		90	100

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 90 responden, mayoritas responden dengan pengetahuan kurang yaitu sebanyak 46 responden (51,1%), mayoritas responden dengan sikap negatif yaitu 58 responden (64,4%), mayoritas responden dengan sumber informasi baik yaitu 46 responden (51,1%), dan mayoritas responden dengan *personal hygiene* saat menstruasi tidak baik yaitu 51 responden (56,7%).

Analisa Bivariat

Analisa bivariat yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji *chi-square* dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependent. Hubungan kedua variabel dianggap signifikan jika nilai *p value* < 0,05. Hasil analisa bivariat sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Hubungan Pengetahuan dengan *Personal Hygiene* saat Menstruasi pada Remaja Putri

Pengetahuan	<i>Personal Hygiene</i> saat Menstruasi				Total	POR	<i>P Value</i>
	Tidak Baik		Baik				
	n	%	n	%			
Kurang	33	71,7	13	28,3	46	10	3.667 0
Baik	18	40,9	26	59,1	44	10	
Total	51	56,7	39	43,3	90	10	0

Dari tabel 3 diketahui bahwa dari 46 responden yang memiliki pengetahuan kurang terdapat 13 responden yang memiliki *personal hygiene* saat menstruasi baik (28,3%), sedangkan dari 44 responden yang memiliki pengetahuan baik terdapat 18 responden yang memiliki *personal hygiene* tidak baik (40,9%). Dari hasil uji *chi-square* diperoleh nilai *p value* (0,006) < *alpha* (0,05), artinya ada hubungan yang signifikan antar pengetahuan dengan *personal hygiene* saat menstruasi.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui nilai *Prevalence Odd Ratio* (POR) = 3.667 artinya remaja putri dengan pengetahuan yang kurang cenderung memiliki resiko 3,6 kali mendapatkan *personal hygiene* tidak baik dibandingkan remaja putri dengan pengetahuan yang baik.

Tabel 4. Distribusi Hubungan Sikap dengan *Personal Hygiene* saat Menstruasi pada Remaja Putri

Sikap	<i>Personal Hygiene</i> saat Menstruasi				Total	POR	<i>P Value</i>
	Tidak Baik		Baik				
	n	%	n	%			

	Baik								
	n	%	n	%	n	%			
Negatif	27	46,6	31	53,4	58	10			
Positif	24	75,0	8	25,0	32	10	0	0.290	0.01
Total	51	56,7	39	43,3	90	10	0		

Dari tabel 4 diketahui bahwa dari 58 responden yang memiliki sikap negatif terdapat 31 responden yang memiliki *personal hygiene* yang baik (53,4%), sedangkan dari 32 responden yang memiliki sikap positif terdapat 24 responden yang memiliki *personal hygiene* tidak baik (75%). Dari hasil uji *chi-square* diperoleh nilai *p value* (0,017) < *alpha* (0,05), artinya ada hubungan yang signifikan antar sikap dengan *personal hygiene* saat menstruasi.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui nilai *Prevalence Odd Ratio* (POR) = 0.290 artinya remaja putri dengan sikap yang negatif cenderung memiliki resiko 290 kali mendapatkan *personal hygiene* tidak baik dibandingkan remaja putri dengan sikap yang positif.

Tabel 5. Distribusi Hubungan Sumber Informasi dengan *Personal Hygiene* saat Menstruasi pada Remaja Putri

Sumber Informasi	<i>Personal Hygiene</i> saat Menstruasi				Total	P POR	P Valu e
	Tidak Baik		Baik				
	n	%	n	%			
Kurang	31	70,5	13	29,5	44	10	
Baik	20	43,5	26	56,5	46	10	3.100 0.01
Total	51	56,7	39	43,3	90	10	0

Dari tabel 5 diketahui bahwa dari 44 responden yang memiliki sumber informasi kurang terdapat 13 responden yang memiliki *personal hygiene* yang baik (29,5%), sedangkan dari 46 responden yang memiliki sumber informasi baik terdapat 20 responden yang memiliki *personal hygiene* tidak baik (43,5%). Dari hasil uji *chi-square* diperoleh nilai *p value* (0,018) < *alpha* (0,05), artinya ada hubungan yang signifikan antar sumber informasi dengan *personal hygiene* saat menstruasi.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui nilai *Prevalence Odd Ratio* (POR) = 3.100 artinya remaja putri dengan sumber informasi yang kurang cenderung memiliki resiko 3,1 kali mendapatkan *personal hygiene* tidak baik dibandingkan remaja putri dengan sumber informasi yang baik.

Pembahasan

Hubungan Pengetahuan dengan *Personal Hygiene* saat Menstruasi pada Remaja Putri

Berdasarkan hasil penelitian dari 90 responden dapat dilihat bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri di SMP Negeri 1 Bangkinang dengan *p value* 0,006. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Afrina (2021) bahwa pengetahuan seseorang tentang *personal hygiene* memiliki pengaruh terhadap aktivitas atau tindakan seseorang dalam menjaga dan merawat kesehatan reproduksinya terkhusus pada saat menstruasi karena pengetahuan merupakan salah satu stimulus dalam pembentukan tindakan tersebut. Penanganan *personal hygiene* yang tidak benar dan tidak higienis bisa menyebabkan tumbuhnya mikroorganisme yang berlebihan dan hingga akhirnya dapat menyebabkan fungsi reproduksi menjadi terganggu. Penelitian ini sejalan dengan penelitian dilakukan oleh Delzaria (2021), yang menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan *personal hygiene* saat menstruasi di MTS Pondok Pesantren Nurul Iman didapatkan hasil dari 23 responden yang memiliki pengetahuan kurang baik tetapi *personal hygiene* baik terdapat 6 responden (26,1%) dengan *p value* 0,001.

Berdasarkan hasil penelitian ini dari 46 responden yang mempunyai pengetahuan yang kurang tetapi memiliki *personal hygiene* saat menstruasi baik terdapat 13 responden (28,3%) karena responden tidak percaya bahwa tujuan menjaga kebersihan, khususnya di daerah kewanitaan adalah untuk mencegah penyakit atau timbulnya bakteri. Namun, responden tetap melakukan *personal hygiene* yang baik seperti mencuci tangan dengan sabun sebelum dan sesudah mengganti pembalut serta mengganti celana dalam minimal dua kali sehari. Kurangnya mendapatkan pengetahuan terkait *personal hygiene* saat menstruasi. Hal ini didapati dari jawaban remaja putri yang cenderung kurang saat pengisian kuisioner mayoritas remaja putri tidak tau apa yang dimaksud dengan *personal hygiene* dan apa dampaknya bagi alat reproduksi, tetapi menerapkan *personal hygiene* yang baik dan benar saat menstruasi pada kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian ini dari 44 responden yang mempunyai pengetahuan yang baik tetapi memiliki *personal hygiene* saat menstruasi tidak baik ada 18 responden (40,9%) karena responden tahu bahwasanya *personal hygiene* saat menstruasi adalah tindakan memelihara kebersihan khususnya daerah kewanitaan pada saat menstruasi dan saat menstruasi pembalut diganti 4 – 5 kali sehari. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pengetahuan baik, responden tidak menerapkan *personal hygiene* saat menstruasi yang tepat. Sehingga kurangnya kesadaran responden tidak melakukan kebersihan pada alat kelamin dengan air bersih dimulai dari depan (vagina) kebelakang (anus) dan tidak mandi minimal 2 kali sehari pada saat menstruasi. Tingginya pengetahuan terkait *personal hygiene* saat menstruasi belum tentu responden tersebut menerapkan *personal hygiene* yang baik dan benar saat menstruasi pada kehidupan sehari-hari.

Hubungan Sikap dengan *Pesonal Hygiene* saat Menstruasi pada Remaja Putri

Berdasarkan hasil penelitian dari 90 responden dapat dilihat bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri di SMP Negeri 1 Bangkinang dengan *p value* 0,017. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Fitrianti (2023), menyatakan bahwa seseorang akan melaksanakan suatu tindakan apabila orang tersebut memiliki pandangan bahwa tindakan tersebut adalah positif dan berguna untuk dirinya, namun jika individu tersebut memandang tindakan tersebut adalah negatif dengan

kata lain tidak bermanfaat atau bahkan dapat merugikan, maka seseorang tersebut akan menolak untuk melakukan tindakan tersebut. Penelitian ini sejalan dengan penelitian dilakukan oleh Laswini (2022), yang menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan *personal hygiene* saat menstruasi di MTS Pondok Pesantren Al-Inayah Kota Bogor didapatkan hasil dari 29 responden yang memiliki sikap negatif tetapi *personal hygiene* baik terdapat 6 responden (20,7%) dengan p value 0,001.

Berdasarkan hasil penelitian ini dari 58 responden yang mempunyai sikap negatif tetapi memiliki *personal hygiene* saat menstruasi baik ada 31 responden (53,4%) karena sebagian besar responden tidak menjaga kebersihan daerah kewanitaan atau organ reproduksi diperhatikan setiap saat dan tidak sering mengganti pembalut saat menstruasi, sehingga bakteri mudah berkembang biak yang mengakibatkan timbulnya penyakit. Namun, responden tetap menjaga kebersihan seperti mencukur atau merapikan rambut kemaluan maksimal setiap 40 hari dan menggunakan celana dalam yang pas. Kurangnya sikap terkait *personal hygiene* yang baik dan benar saat menstruasi. Hal ini didapati dari jawaban remaja putri yang cenderung kurang saat pengisian kuisioner, sebagian besar remaja putri melakukan sikap negatif tetapi responden menerapkan *personal hygiene* yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian ini dari 32 responden yang mempunyai sikap yang positif tetapi memiliki *personal hygiene* saat menstruasi tidak baik ada 24 responden (75,0%) karena sebagian responden tidak menggunakan handuk atau washlap milik orang lain untuk mengeringkan alat kelamin agar tidak berdampak pada kesehatan organ reproduksi dan sebelum membersihkan alat kelamin yang dilakukan pertama kali adalah mencuci tangan. Sehingga responden tidak memotong kuku dan tidak menjaga kebersihan tangan saat mencuci alat kelamin. Responden melakukan sikap yang positif terkait *personal hygiene* saat menstruasi. Hal ini didapati dari jawaban remaja putri yang cenderung baik saat pengisian kuisioner, tetapi responden tidak menerapkan *personal hygiene* yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari.

Hubungan Sumber Informasi dengan *Personal Hygiene* saat Menstruasi pada Remaja Putri

Berdasarkan hasil penelitian dari 90 responden dapat dilihat bahwa ada hubungan yang signifikan antara sumber informasi dengan *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri di SMP Negeri 1 Bangkinang dengan p value 0,018. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Ati et al. (2018), tentang Informasi adalah data yang telah diproses dan diolah sehingga dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Informasi bisa didapat secara langsung maupun tidak langsung, informasi secara langsung misalnya dari orangtua, petugas kesehatan, guru di sekolah, lingkungan dan lainnya, sedangkan informasi tidak langsung didapatkan dari buku, iklan, internet, media massa, dan lainnya. Informasi yang diterima oleh remaja akan berpengaruh terhadap tindakan remaja. Hal itu dikarenakan sumber informasi adalah suatu hal yang dapat dipercayai seorang terhadap suatu objek. Penelitian ini sejalan dengan penelitian dilakukan oleh Linda (2019), yang menunjukkan ada hubungan antara sumber informasi dengan *personal hygiene* saat menstruasi di SMP Negeri 12 Kota Pekanbaru didapatkan hasil dari 40 responden yang mendapatkan sumber informasi tetapi *personal hygiene* negatif terdapat 6 responden (15%) dengan p value 0,000.

Berdasarkan hasil penelitian ini dari 44 responden yang mempunyai sumber informasi kurang tetapi memiliki *personal hygiene* saat menstruasi baik ada 13 responden (29,5%) karena responden tidak mendapatkan sumber informasi tentang *personal hygiene* saat menstruasi. Namun, responden mengganti pembalut setiap 4 jam sekali saat menstruasi. Responden tidak pernah mendapatkan sumber informasi terkait *personal hygiene* saat menstruasi. Namun, sebagian besar remaja putri menerapkan *personal hygiene* yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian ini dari 46 responden yang mempunyai sumber informasi baik tetapi memiliki *personal hygiene* saat menstruasi tidak baik ada 20 responden (43,5%) karena sebagian responden mendapatkan sumber informasi tentang *personal hygiene* saat menstruasi dari keluarga, lingkup pertemanan, dan guru. Tetapi, responden tidak mengganti pakaian setiap hari saat menstruasi. Responden pernah mendapatkan sumber informasi terkait *personal hygiene* saat menstruasi. Namun, sebagian besar remaja putri tidak menerapkan *personal hygiene* yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Sebagian besar responden dengan pengetahuan kurang yaitu sebanyak 46 responden (51,1%), mayoritas responden dengan sikap negatif yaitu 58 responden (64,4%), mayoritas responden dengan sumber informasi baik yaitu 46 responden (51,1%), dan mayoritas responden dengan *personal hygiene* saat menstruasi tidak baik yaitu 51 responden (56,7%), ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri di SMP Negeri 1 Bangkinang tahun 2024 dengan nilai p value 0,006, ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri di SMP Negeri 1 Bangkinang tahun 2024 dengan nilai p value 0,017 dan ada hubungan yang signifikan antara sumber informasi dengan *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri di SMP Negeri 1 Bangkinang tahun 2024 dengan nilai p value 0,018. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan menambah pengetahuan peneliti tentang hubungan pengetahuan, sikap, dan sumber informasi dengan *personal hygiene* remaja putri selama menstruasi. Ini juga dapat digunakan sebagai sumber bacaan tentang masalah kesehatan reproduksi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti ucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing, dosen penguji, kepala sekolah SMP Negeri 1 Bangkinang, Seluruh staff SMP Negeri 1 Bangkinang, seluruh responden, bapak dan ibu dosen Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, orang tua dan teman teman sejawat peneliti.

REFERENSI

Afrina, S. (2021). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Personal Hygiene Remaja Putri Pada Saat Menstruasi*.

Anggraini, R. (2021). Hubungan pengetahuan dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja. *Jurnal Proteksi Kesehatan*, 10(1)(2), 62–71. <https://doi.org/10.24853/myjm.4.2.62-71>

- Anwar, C., Rosdiana, E., Dhirah, U. H., & Marniati, M. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Peran Keluarga dengan Perilaku Remaja Putri dalam Menjaga Kesehatan Reproduksi di SMP Negeri 1 Kuta Baro Aceh Besar. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 6(1), 393. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v6i1.866>
- Arifian, L., Suryani, N., & Wujoso, H. (2018). Hubungan Antara Lingkungan Belajar Dan Lingkungan Keluarga Dengan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Siswa Sma. *The 7th University Research Colloquium, Kusmiran 2012*, 856–865.
- Arifin, Y., Ety Aprianty, & Widya Wiguna. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Putri. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 6(2), 073–080. <https://doi.org/10.36984/jkm.v6i2.419>
- Ati, S., Nurdien, Kistanto, & Taufik, A. (2018). Pengantar Konsep Informasi, Data, dan Pengetahuan. *Modul Pembelajaran*, 1, 3.
- Baharu, clara, B., Ilham, D. rosmi., & D.hunawa, R. (2018). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Di SMA Negeri Telaga. *Revista CENIC. Ciencias Biológicas*, 17(3), 1–26.
- Bujawati, E., Raodhah, S., & Indriyanti, I. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Personal Hygiene Selama Menstruasi pada Santriwati di Pesantren Babul Khaer Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2016. *HIGIENE: Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 3(1), 1–9.
- Delzaria, N. (2021). Hubungan Pengetahuan Sikap dan Sumber Informasi Dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Remaja Putri Di MTS Pondok Pesantren Nurul Iman. *Angewandte Chemie International Edition.*, 5–24.
- Dinkes Kabupaten Kampar. (2023). Profil Kesehatan Kabupaten Kampar Tahun 2023
- Fatimah, S., & Kardi, K. (2023). Hubungan Kualitas Informasi Ibu Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Pengetahuan Menstruasi Pada Siswi Smpn 10 Mataram Tahun 2022. *Aspiration of Health Journal*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.55681/aojh.v1i1.34>
- Fitriani. (2019). *Faktor-Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Pengetahuan*. 2005, 22–52.
- Fitrianti, A. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Di SMA N 4 Batanghari Tahun 2023. *Journal of Engineering Research*.
- Gabur, M. G., Yudiernawati, A., & Dewi, N. (2017). Hubungan Perilaku Hidup bersih dan Sehat (PHBS) terhadap Personal Hygiene Anak Usia Sekolah Di SDN Tlogomas 2 Malang. *Journal Nursing News*, 2(1), 533–542.
- Handayani, S., Cahyo, K., Bagian, R. I., Kesehatan, P., Perilaku, I., & Kesehatan, F. (2017). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Personal Hygiene Pencegahan Keputihan Pada Siswi Smk Negeri 11*. 5, 629–636. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Kiftia, M., Maulina, M., & Rizkia, M. (2020). 5. Menstrual Hygiene Practice Among Female Adolescents In Boarding School. *Jurnal Medika Veterinaria*, 14(1), 35–42.

<https://doi.org/10.21157/j.med.vet..v14i1.16079>

- Laswini, I. W., & Nancy, A. (2022). *Pengetahuan , Sikap , dan Sumber Informasi Dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Putri*. 02, 232–240. <https://doi.org/10.53801/sjki.v2i1.55>
- Nopiyanah, N., & Futriani, E. S. (2023). Hubungan Pengetahuan Remaja Putri tentang Perawatan Kebersihan Genetalia Eksterna dengan Kejadian Keputihan (Flour Albus) di SMK Perguruan Rakyat 2 Jakarta. *MAHESA : Malahayati Health Student Journal*, 3(10), 3083–3097. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i10.10919>
- Nugraheni, N., & Romdiyah. (2021). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Akses Media terhadap Perilaku Remaja dalam Merawat Organ Genetalia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Ar-Rum*, 6(1), 37–42.
- Rohidah, S., & Nurmaliza. (2019). Hubungan tingkat pengetahuan remaja putri terhadap personal hygiene saat menstruasi di SMA Negeri 3 Pekanbaru tahun 2018. *Jomis (Journal of Midwifery Science)*, 3(1), 32–35.
- Rohmah & Safitri. (2021). Hubungan Pengetahuan Tentang Menstruasi Dengan Kesiapan Menghadapi Menarche Pada Siswi Di SDN 38 Kota Bengkulu. *Skripsi*, 1, 1–61. <http://repository.poltekkesbengkulu.ac.id/943/1/SKRIPSI REZA FIX 2022.pdf>
- Rokhanawati, O. &. (2020). Sumber Informasi Tetang Sadari. *Jurnal Kesehatan*, 2(2011), 7–9. <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/915/2/BAB II.pdf>
- Rosdiana, & Musaidah. (2019). Gambaran Perilaku Personal Hygiene Remaja Putri Kelas Vii Dan Viii Yang Mengalami Menarche. *Jurnal Berita Kesehatan : Jurnal Kesehatan*, Vol. XI No. 2 (Desember, 2019): X-Xx, XI(2). <https://ojs.stikes.gunungsari.id/index.php/GBK/article/view/25/20>
- Saraswati, D. E. (2017). Hubungan Pengetahuan Tentang Menstruasi Dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Mentruasi Pada Remaja Putri Kelas Vii Di Smp Muhammadiyah 9 Bojonegoro. *Jurnal Ilmu Kesehatan MAKIA*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.37413/jmakia.v4i1.25>
- Sri utami, nadya. (2023). *Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Santri Tentang Personal Hygiene Saat Menstruasi Di Pondok Pesantren Nurul Falah Tamosu Di Desa Panompuan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2023*. 64(3), 3–7.